

ANALISIS ROTASI TENOR KAP DAN ROTASI TENOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI JAKARTA

Maswanudin Harsanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Galileo Batam
anangmaswanudin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana pengaruh rotasi tenor KAP dan rotasi tenor akuntan publik terhadap kualitas audit, dan merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya (Giri, 2010) yang meneliti rotasi tenor KAP. Berbeda dengan penelitian Giri, yang menggunakan data sekunder pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dengan metode survei kuesioner. Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta dengan melakukan sample pada 84 auditor. Penelitian ini menggunakan program SPSS. Analisis data menggunakan regresi berganda.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan auditor di Jakarta berdasarkan direktori KAP yang diterbitkan IAI kementerian AP tahun 2012, penentuan sampel Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, senior, atau junior auditor) sehingga jabatan menyebar mulai dari staff sampai pemimpin rekan pada kantor akuntan publik di Jakarta. Metode pengumpulan data adalah dengan pengiriman kuesioner langsung ke KAP dengan jangka waktu pengembalian 2 (dua) minggu. Jumlah kuesioner yang dikirimkan adalah sebanyak 140 buah dan yang diterima kembali sebanyak 84 buah. Dalam penelitian ini digunakan uji regresi linear berganda, uji t dan uji F. Penelitian ini menggunakan bukti empiris untuk mendukung pengaruh rotasi tenor KAP dan rotasi tenor partner audit terhadap kualitas hasil audit, baik secara parsial maupun secara simultan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rotasi tenor KAP dan rotasi tenor akuntan publik mempengaruhi kualitas audit baik secara parsial maupun secara simultan sehingga rotasi tersebut menjadi penting bagi kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Giri (2010) yang menyatakan bahwa tenor auditor yang lama akan menciptakan pengetahuan yang cukup bagi auditor/ KAP untuk melaksanakan tugas audit secara profesional dan akan membuat auditor semakin teliti.

Kata kunci : Rotasi Tenor KAP, rotasi tenor akuntan publik, kualitas audit

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda dunia antara lain pada tahun 1997 dan 2008 membuka mata dunia akan perlunya suatu keterbukaan informasi keuangan yang memiliki transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan, termasuk meningkatkan kualitas audit dari Akuntan Publik untuk menjamin keterbukaan dan akurasi informasi keuangan perusahaan. Munculnya berbagai kasus penyimpangan dan kecurangan dalam akuntansi menunjukkan betapa penting peranan auditor dalam mengungkap transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan, seperti contoh ; Kasus Enron yang mulai terungkap pada bulan Desember tahun 2001 dan terus mencapai puncaknya pada tahun 2002. Kasus tersebut berimplikasi sangat luas terhadap pasar keuangan global yang ditandai dengan menurunnya harga saham secara drastis berbagai bursa efek di belahan dunia, mulai dari Amerika, Eropa, sampai ke Asia. Enron, suatu perusahaan yang menduduki ranking ke 7 dari 500 lebih perusahaan terkemuka di Amerika Serikat dan merupakan perusahaan energi terbesar di AS yang kemudian jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang sekitar US \$ 31.2 milyar. Dalam kasus Enron diketahui terjadinya manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor, pertanyaan yang timbul adalah “bagaimana kasus ini bisa

terjadi?"; diduga Tenor AP dan Rotasi Tenor KAP yang terlalu panjang menjadi salah satu penyebab sehingga laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP menjadi tidak berkualitas. Untuk mengantisipasi semakin melemahnya independensi KAP dan auditor, yang disebabkan oleh terlalu panjangnya masa kontrak (tenor) antara KAP dan klien, maka Menteri Keuangan RI pada tanggal 5 Pebruari 2008 menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang merupakan penyempurnaan Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Rotasi Tenor KAP Dan Rotasi Tenor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Jakarta".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a) Sejuahmanakah rotasi tenor KAP dan rotasi tenor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta?
- b) Sejuahmanakah peranan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik memberikan perhatian khusus tentang masalah rotasi tenor KAP dan rotasi akuntan publik dalam rangka menjaga kualitas audit pada KAP di Jakarta?

Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

Audit

Definisi audit menurut Arens et al. (2009) dalam Wiguna (2012) yakni merupakan akumulasi dan evaluasi bukti mengenai suatu informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kualitas Audit

Kualitas audit atau kualitas hasil pemeriksaan adalah pelaporan tentang kelemahan pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggung jawab, merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Batubara, 2008 dalam Subhan, 2011).

Rotasi Auditor

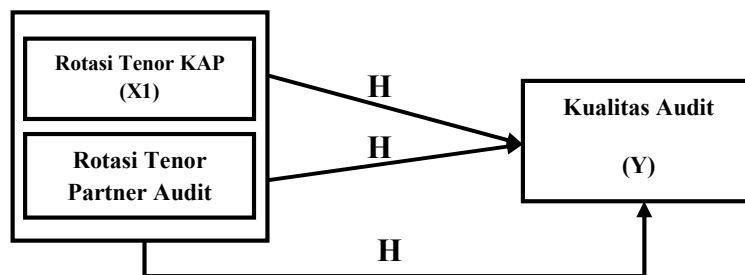
Sejak tahun 2003, Menteri Keuangan RI telah berusaha memunculkan Rancangan Undang-Undang Akuntan Publik (RUUAP) yang didalamnya mengatur tentang rotasi wajib bagi auditor dan KAP. Namun RUUAP tersebut masih terus direvisi dan belum disahkan. Untuk mengisi kekosongan regulasi terhadap akuntan publik itu, Menteri Keuangan RI mengeluarkan beberapa peraturan, salah satunya adalah

Hasil Penelitian Terdahulu

Efraim Ferdinan Giri (2010) dalam penelitiannya mengangkat judul pengaruh tenor kantor akuntan publik (KAP) dan reputasi KAP terhadap kualitas audit: kasus rotasi wajib auditor di Indonesia. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji apakah Rotasi Tenor KAP akan menurunkan kualitas audit. Selain itu, penelitian tersebut juga menguji apakah reputasi KAP akan mampu membatasi tindakan manajemen laba oleh klien. Sampel penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010, setelah dilakukan proses seleksi dan pengumpulan data ditentukan jumlah sampel sebanyak 450 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rotasi Tenor KAP secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit yang diukur dengan akrual lancar (model 1, 3, dan 4).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka pemikiran penelitian adalah seperti terlihat pada Gambar berikut ini.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada pengaruh Rotasi Tenor KAP terhadap Kualitas Audit

H2 : Ada pengaruh Rotasi Tenor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

H3 : Ada pengaruh Rotasi Tenor KAP dan Rotasi Tenor Akuntan Publik secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *causality research* dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu tenor rotasi KAP dan Rotasi Tenor Akuntan Publik terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat individual, yaitu akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner, dengan tujuan mengumpulkan informasi dari auditor pada KAP di Jakarta sebagai responden dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (lima) bagian, yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan rotasi tenor KAP (8 pernyataan), rotasi tenor Akuntan publik(8 pernyataan), dan kualitas audit (8 pernyataan).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat individual, yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Data penelitian dikumpulkan dalam suatu tahap melalui metode survey yang dikirim melalui pos dan kurir.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan auditor di Jakarta berdasarkan direktori KAP yang diterbitkan IAI kementerian AP tahun 2012 dengan jumlah KAP di Jakarta sebanyak 177 KAP dan auditor sebanyak 6.432 orang. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah auditor yang ada di 15 (empat belas) Kantor Akuntan Publik di Jakarta dengan jumlah responden sebanyak 150 auditor dan kriteria/karakteristik penentuan sampel Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, senior, atau junior auditor) sehingga jabatan menyebar mulai dari staff sampai pemimpin rekan pada kantor akuntan publik di Jakarta, alasan pemilihan responden adalah pokok permasalahan dalam penelitian ini merupakan masalah yang bisa dipahami oleh berbagai tingkatan seorang auditor.

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menyebar kuesioner langsung ke alamat KAP.

Variabel Penelitian, Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel yang digunakan, yaitu 2 (dua) variabel bebas (*independen*) dan 1 (satu) variabel terikat (*dependen*). Adapun variabel bebasnya yaitu Rotasi Tenor KAP (X_1), dan Rotasi Tenor Akuntan Publik (X_2), sedang variabel terikatnya adalah kualitas audit (Y).

Indikator dari masing-masing variabel penelitian tersebut antara lain ;

- Kualitas Audit diukur dengan indikator-indikator, yaitu (1) deteksi salah saji, (2) kesesuaian dengan SPAP dan prinsip-prinsip, (3) kepatuhan terhadap Standard Operating Procedure

- (SOP), (4) risiko audit, (5) prinsip kehati-hatian, (6) proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan (7) perhatian yang diberikan oleh manajer (Wooten,2003).
- b. Rotasi Tenor KAPdiukur menggunakan tiga indikator yaitu (1) opini saat audit (Dopuch et al. 2003, Bazerman et al. 1997), (2) Tindakan low balling (De Angelo (1981), (3) sikap independensi (Copley and Doucet 1993; Petty and Cagunesan 1996; Brody and Moscovice 1998).
 - c. Rotasi Tenor Akuntan Publikdiukur dengan menggunakan empat indikator, antara lain ; dua indikator menurut Mautz dan Sharaf (1961) yaitu (1) Erosi Kejujuran, (2) netralitas & Objectivitas, dan dua indikator menurut Giri (2010) yaitu ; (3) rusaknya independensi, (4) Kualitas dan kompetensi kerja.

Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala Likert. Menurut Riduan (2005:86) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Alternatif jawaban dari responden akan diberi skor dari nilai 1 sampai dengan 5, sebagai berikut:

- 5 = Sangat Setuju (SS)
- 4 = Setuju (S)
- 3 = Tidak Tahu (TT)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang merupakan hasil penelitian lapangan secara langsung diperoleh dari responden yang termasuk dalam penelitian. Pengumpulan data melalui penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan kuesioner

Responden untuk variabel rotasi tenor KAP, rotasi tenor akuntan publikdan kualitas audit adalah seluruh auditor yang tergabung dalam suatu tim audit.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penyebaran kuesioner penelitian, dan lokasi penelitian adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Jakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Mei dan Juni 2013.

Rencana Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Deskripsi Data

Deskripsi data adalah penyajian data dan angka dengan maksud menjelaskan atau memaparkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran data dengan kriteria antara lain nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*.

Uji Kualitas Data

Sebelum suatu kuesioner yang merupakan instrumen dalam penelitian digunakan secara luas terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengukur reliabilitas dan validitas dari suatu alat ukur tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang didapat melalui responden dalam bentuk respon sikap responden dalam pernyataan – pernyataan yang tertuang dalam kuisisioner. Langkahnya dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada masing – masing pernyataan dengan skor keseluruhan atau total (*Item Total Correlation*) dengan mempergunakan rumus tehnik korelasi product moment. Dan uji keandalan diukur dengan menggunakan koefisien alfa atau Cronbach's alpha.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi dasar klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : (1) Uji Multikolinearitas, (2) Uji Normalitas, (3) Uji Linearitas, (4) Heterokedastisitas

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup : (1) Uji Signifikansi Korelasi, (2)Uji Signifikansi Regresi, (3) Analisis Koefisien Determinasi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta, sedangkan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Auditor eksternal adalah auditor profesional yang menyediakan jasa untuk masyarakat, khususnya dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Auditor ini memperoleh honorarium berupa fee audit dari kliennya, namun auditor harus tetap independen, tidak memihak kepada klien tersebut. Dalam penelitian ini dipilih 15 KAP yang berdomisili di Jakarta. Kuesioner yang disebarakan secara langsung pada 15 KAP dengan jumlah responden sebanyak 150 orang auditor sehingga masing-masing KAP menerima 10 kuesioner. Dari 150 kuesioner yang disebarakan, hanya 84 kuesioner yang kembali (56%) dan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dikirimkan	150	100%
Kuesioner yang tidak kembali	66	44%
Kuesioner yang kembali	84	56%
Kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian	84	56%

Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau karakteristik yang jelas mengenai data – data Rotasi Tenor KAP, Rotasi Tenor Akuntan Publik yang digunakan dalam menguji pengaruhnya terhadap Kualitas Audit.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Rotasi Tenor KAP	Rotasi Tenor Akuntan Publik	Kualitas Audit
N	Valid	84	84	84
	Missing	0	0	0
Mean		4.0271	4.0551	4.1107
Median		4.2500	4.2500	4.3800
Mode		3.00	3.00	3.00
Std. Deviation		.69719	.71010	.68538
Variance		.486	.504	.470
Skewness		-1.134	-1.064	-1.036
Std. Error of Skewness		.263	.263	.263
Kurtosis		.726	.598	-.070
Std. Error of Kurtosis		.520	.520	.520
Range		3.50	3.50	3.00
Minimum		1.50	1.50	2.00
Maximum		5.00	5.00	5.00
Sum		338.28	340.63	345.30

Tabel 2 di atas, mencerminkan besar N, mean, nilai minimum, nilai maximum untuk variabel yang diukur, Nilai N sebesar 84 berarti banyaknya jumlah observasi (data) yang teliti sebanyak 84 data responden yaitu data – data Rotasi Tenor KAP, Rotasi Tenor Akuntan Publik dan Kualitas Audit yang diukur. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah, dan nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi, sedangkan standar deviasi menggambarkan besarnya penyimpangan terhadap rata-rata dari pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian.

HASIL PENGUJIAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk menentukan seberapa cermat suatu alat melakukan fungsi ukurannya. Alat ukur validitas yang tinggi berarti mempunyai varian kesalahan yang kecil, sehingga memberikan keyakinan bahwa data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya.

Uji Reliabilitas

Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang kali mempunyai hasil yang relatif sama, berarti kuesioner tersebut dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6, maka pengukuran dapat dipercaya.

Tabel 3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Nomor	Variabel	Nilai	Kesimpulan
1	Rotasi Tenor KAP	0,925	Reliable/Andal
2	Akuntan Publik	0,924	Reliable/Andal
3	Kualitas Audit	0,931	Reliable/Andal

Nilai ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan mempunyai ketepatan, keakuratan, dan kestabilan atau konsistensi yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel 4 hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji VIF dan Nilai Tolerance

Variabel Independen	TOL	VIF	Kesimpulan
Rotasi Tenor KAP	0,106	9,398	Tidak ada multikolinearitas
Rotasi Tenor Akuntan Publik	0,106	9,398	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Hasil pengelolaan data

sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam riset ini digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% (>0,05).

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

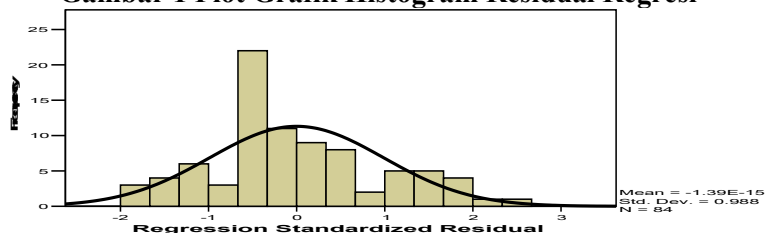
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.75204679
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.981
Asymp. Sig. (2-tailed)		.291

a Test distribution is Normal.

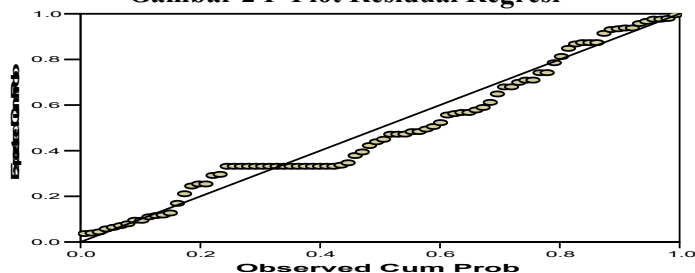
b Calculated from data.

Nilai signifikansi untuk unstandardized residual variabel tersebut sudah lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Rotasi Tenor KAP dan Rotasi Tenor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit berdistribusi normal.

Gambar 1 Plot Grafik Histogram Residual Regresi



Gambar 2 P-Plot Residual Regresi



Uji Linearitas

Uji linearitas yang digunakan adalah metode Durbin Watson, jika ditemukan adanya autokorelasi maka spesifikasi model regresi tersebut adalah salah

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui keberadaan autokorelasi pada model. Hasil pengujian uji autokorelasi dari masing-masing variabel bebas menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947(a)	.898	.895	1.77355	1.811

a Predictors: (Constant), Rotasi Tenor Akuntan Publik, Rotasi Tenor KAP

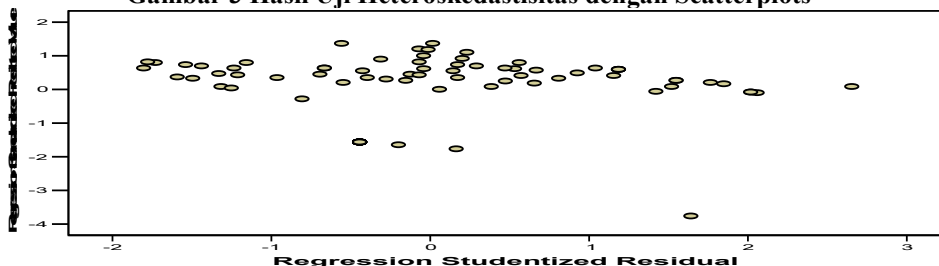
b Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, didapat nilai DW (d) sebesar 1,811. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, jumlah sampel sebesar 84, dan jumlah variabel bebas sebanyak 2, maka di tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai batas atas (dU) = 1,696 dan batas bawah (dL) = 1,600. Oleh karena itu, nilai DW (d) = 1,696 < 1,811 < 2,304 (dU < d < 4 - dU). Kondisi ini menjelaskan bahwa data dalam model regresi ini tidak terjadi/mengalami autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya).

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplots



Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kualitas Audit berdasarkan masukan variabel independen Rotasi Tenor KAP dan Rotasi Tenor Akuntan Publik.

Uji Hipotesa

Uji Signifikansi Korelasi

Uji Korelasi Sederhana Rotasi Tenor KAP dengan Kualitas Audit

Tabel 7. Hasil Uji Pearson Correlation Rotasi Tenor KAP dan Kualitas Audit

		Rotasi Tenor KAP	Kualitas Audit
Rotasi Tenor KAP	Pearson Correlation	1	.937(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	84	84
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.937(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	84	84

Nilai t_{hitung} variabel independen Rotasi Tenor KAP yang digunakan $> t$ tabel ($23,991 > 1,671$) maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Rotasi Tenor KAP dengan Kualitas Audit. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara Rotasi Tenor KAP dan Kualitas Audit (tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$) sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kepada populasi.

Uji Korelasi Sederhana Rotasi Tenor Akuntan Publik dengan Kualitas Audit

Tabel 8 Hasil Uji Pearson Correlation Rotasi Tenor Akuntan Publik dan Kualitas Audit

		Rotasi Tenor Akuntan Publik	Kualitas Audit
Rotasi Tenor Akuntan Publik	Pearson Correlation	1	.932(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	84	84
Kualitas Audit	Pearson Correlation	.932(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	84	84

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 8 diatas, Nilai r hitung yang diapat sebesar 0,932, artinya koefisien korelasi antara Rotasi Tenor Akuntan Publik dengan Kualitas Audit mempunyai nilai positif ($r=0,220$) dengan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup tinggi antara Rotasi Tenor Akuntan Publik dengan Kualitas Audit sebesar 0,932. Artinya, jika nilai variabel Rotasi Tenor Akuntan Publik naik maka variabel Kualitas Audit juga naik. Nilai t_{hitung} variabel independen Rotasi Tenor Akuntan Publik yang digunakan $> t$ tabel ($22,999 > 1,671$) maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Rotasi Tenor Akuntan Publik dengan Kualitas Audit. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara Tenor Partner dan Kualitas Audit (tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$) sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kepada populasi.

Uji Signifikansi Regresi

Uji regresi sederhana

Antara Rotasi Tenor KAP dengan Kualitas Audit

Uji regresi antara Rotasi Tenor KAP dengan Kualitas Audit bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel Rotasi Tenor KAP terhadap Kualitas Audit seandainya tidak ada variabel lainnya

Tabel 9 Hasil Pengujian $t_{\text{statistik}}$ Regresi Sederhana antara Rotasi Tenor KAP dan Kualitas Audit

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.360	1.278		1.847	.068
	Rotasi Tenor KAP	.940	.039	.937	24.211	.000

a Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 10 Hasil Pengujian $F_{\text{statistik}}$ Regresi Sederhana antara Rotasi Tenor KAP dan Kualitas Audit

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2182.281	1	2182.281	586.175	.000(a)
	Residual	305.279	82	3.723		
	Total	2487.560	83			

a Predictors: (Constant), Rotasi Tenor KAP

b Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari hasil output SPSS di atas, didapat hasil nilai t_{hitung} variabel Rotasi Tenor KAP sebesar 24,211

a. Mendapatkan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $df = 84 - 1 - 1 = 83$, sehingga didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,671.

b. Kaidah keputusannya jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak atau signifikan

Nilai t_{hitung} variabel independen Rotasi Tenor KAP yang digunakan $> t_{\text{tabel}}$ ($24,211 > 1,671$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara Rotasi Tenor KAP terhadap Kualitas Audit.

c. Persamaan regresi linear

Berdasarkan pada tabel Pengujian $F_{\text{statistik}}$, kolom Signifikansi tersebut, didapat bahwa:

- Dari variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, variabel yang digunakan yaitu Rotasi Tenor KAP sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi (sig) untuk variabel Rotasi Tenor KAP sebesar 0,000 berada jauh di bawah 0,05 ($\text{sig} < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Kualitas Audit dipengaruhi oleh Rotasi Tenor KAP.
- Diperoleh angka unstandardized koefisien regresi (beta koefisien) variabel Rotasi Tenor KAP sebesar 0,940. Artinya, besarnya pengaruh dan sumbangan variabel bebas Rotasi Tenor KAP terhadap Kualitas Audit sebesar 0,940.

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.12 pada kolom Unstandardized Coefficients, maka persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = 2,360 + 0,940 \text{ Rotasi Tenor KAP}$$

Artinya:

- Konstanta sebesar 2,360 artinya jika Rotasi Tenor KAP nilainya 0, maka Kualitas Audit nilainya adalah 2,360.
- Koefisien regresi Rotasi Tenor KAP sebesar 0,940 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Rotasi Tenor KAP akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,940 dan setiap penurunan sebesar 1 satuan pada Rotasi Tenor KAP maka akan menurunkan Kualitas Audit sebesar 0,940.

Antara Rotasi Tenor Akuntan Publik dengan Kualitas Audit

Uji regresi antara Rotasi Tenor Akuntan Publik dengan Kualitas Audit bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel Rotasi Tenor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit seandainya tidak ada variabel lainnya.

Tabel 11 Hasil Pengujian $t_{\text{statistik}}$ Regresi Sederhana antara Rotasi Tenor Akuntan Publik dan Kualitas Audit

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.341	1.288		2.594	.011
	Rotasi Tenor Akuntan Publik	.906	.039	.932	23.260	.000

a Dependent Variable: Kualitas Audit

Tabel 12 Hasil Pengujian $F_{\text{statistik}}$ Regresi Sederhana antara Rotasi Tenor Akuntan Publik dan Kualitas Audit

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2160.165	1	2160.165	541.039	.000(a)
	Residual	327.395	82	3.993		
	Total	2487.560	83			

a Predictors: (Constant), Rotasi Tenor Akuntan Publik

b Dependent Variable: Kualitas Audit

$$\text{Kualitas Audit} = 3,341 + 0,906 \text{ Rotasi Tenor Akuntan Publik}$$

Artinya:

- Konstanta sebesar 3,341 artinya jika Rotasi Tenor Akuntan Publik nilainya 0, maka Kualitas Audit nilainya adalah 3,341.
- Koefisien regresi Rotasi Tenor Akuntan Publik sebesar 0,906 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Rotasi Tenor Akuntan Publik akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,906 dan setiap penurunan sebesar 1 satuan pada Rotasi Tenor Akuntan Publik maka akan menurunkan Kualitas Audit sebesar 0,906.

Uji Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2007:275) regresi berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2007:275).

Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Rotasi Tenor KAP dan Rotasi Tenor Akuntan Publik) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Kualitas Audit).

Tabel 13. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2232.777	2	1116.389	354.920	.000(a)
	Residual	254.782	81	3.145		
	Total	2487.560	83			

a Predictors: (Constant), Rotasi Tenor Akuntan Publik, Rotasi Tenor KAP

b Dependent Variable: Kualitas Audit

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan/bersama-sama antara Rotasi Tenor KAP dan Rotasi Tenor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit.

Persamaan pada Model Regresi

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.969	1.178		1.671	.099
	Rotasi Tenor KAP	.526	.109	.524	4.805	.000
	Rotasi Tenor Akuntan Publik	.425	.106	.437	4.007	.000

a Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan output SPSS pada tabel 14 pada kolom unstandardized coefficient dapat dibuatkan persamaan regresi berganda seperti yang dirumuskan sebagai berikut:

Kualitas Audit = 1,969 + 0,526 Rotasi Tenor KAP + 0,425 Rotasi Tenor Akuntan Publik

Artinya:

- Koefisien sebesar 1,969 artinya jika Rotasi Tenor KAP dan Rotasi Tenor Akuntan Publik nilainya 0, maka Kualitas Audit nilainya adalah 1,969.
- Koefisien regresi Rotasi Tenor KAP sebesar 0,526 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Rotasi Tenor KAP, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,526 dan setiap penurunan sebesar 1 satuan pada Rotasi Tenor KAP, maka akan menurunkan Kualitas Audit sebesar 0,526.
- Koefisien regresi Rotasi Tenor Akuntan Publik sebesar 0,425 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Rotasi Tenor Akuntan Publik, maka akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,425 dan setiap penurunan sebesar 1 satuan pada Rotasi Tenor Akuntan Publik, maka akan menurunkan Kualitas Audit sebesar 0,425.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Rotasi Tenor KAP dan Rotasi Tenor Akuntan Publik menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi terletak pada tabel model summary dan tertulis Adjusted R Square.

Tabel 15 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947(a)	.898	.895	1.77355

a Predictors: (Constant), Rotasi Tenor Akuntan Publik, Rotasi Tenor KAP

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Dari output SPSS pada tabel tersebut dapat dilihat:

- Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,895. Artinya 89,5% variabel dependen Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Rotasi Tenor KAP dan Rotasi Tenor Akuntan Publik. Sedangkan sisanya 10,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Nilai korelasi (R) sebesar 0,947 menunjukkan bahwa Rotasi Tenor KAP dan Rotasi Tenor Akuntan Publik memiliki hubungan yang rendah dengan Kualitas Audit.

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI

Penelitian ini menguji analisis pengaruh Rotasi Tenor KAP dan Rotasi Tenor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit pada KAP menengah dan kecil dalam rangka penyempurnaan regulasi di Wilayah Jakarta. Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear dapat dilihat pada tabel ringkasan berikut.

Tabel 16. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis		
Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Rotasi Tenor KAP terhadap Kualitas Audit	Diterima – Signifikan
H2	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Rotasi Tenor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit	Diterima – Signifikan
H3	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Rotasi Tenor KAP dan Rotasi Tenor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit	Diterima – Signifikan

Pengujian dan Pembahasan Hipotesis (H1)

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Rotasi Tenor KAP terhadap Kualitas Audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel independen Rotasi Tenor KAP sebesar 24,211 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sedangkan t_{tabel} 1,671, maka H_0 ditolak dan menerima H1. Artinya, secara parsial/sendiri-sendiri ada pengaruh secara signifikan antara Rotasi Tenor KAP terhadap Kualitas Audit. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa Rotasi Tenor KAP memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan Kualitas Audit.

Pengujian dan Pembahasan Hipotesis (H2)

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Rotasi Tenor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Rotasi Tenor Akuntan Publik sebesar 23,260 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sedangkan t_{tabel} 1,671, maka H_0 ditolak dan menerima H2. Artinya, secara parsial/sendiri-sendiri ada pengaruh secara signifikan antara Rotasi Tenor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit. Pengaruh signifikan menunjukkan bahwa Rotasi Tenor Akuntan Publik memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan Kualitas Audit.

Pengujian dan Pembahasan Hipotesis (H3)

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Rotasi Tenor KAP dan Rotasi Tenor Akuntan Publik secara simultan terhadap Kualitas Audit. Dari kedua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, kedua variabel yang digunakan yaitu Rotasi Tenor KAP dan Rotasi Tenor Akuntan Publik sangat signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi (sig) untuk variabel Rotasi Tenor KAP sebesar 0,000, Rotasi Tenor Akuntan Publik sebesar 0,000, sehingga dapat dikatakan nilai tersebut di bawah 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), Hal ini menjelaskan bahwa variabel dependen Kualitas Audit dipengaruhi oleh Rotasi Tenor KAP dan Rotasi Tenor Akuntan Publik sangat signifikan terhadap Kualitas Audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rotasi Tenor KAP dan Rotasi Tenor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Rotasi Tenor KAP berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jakarta. Dengan nilai R^2 sebesar 0,877 menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh Rotasi Tenor KAP terhadap Kualitas Audit sebesar 87,7%, sisanya sebesar 12,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.
2. Rotasi Tenor Akuntan Publik berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jakarta. Dengan nilai R^2 sebesar 0,868 menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh Tenor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit sebesar 86,8%, sisanya sebesar 13,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.
3. Secara simultan variabel Rotasi Tenor KAP, dan Rotasi Tenor Akuntan Publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jakarta. Dengan nilai R^2 sebesar 0,898 menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh Rotasi Tenor KAP dan

Rotasi Tenor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit sebesar 89,8%, sisanya sebesar 10,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Berdasarkan penelitian ini maka kebijakan pemerintah melakukan pembatasan Tenor KAP dan Tenor Akuntan Publik dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut adalah tepat, karena menurut penelitian ini adanya pembatasan Tenor KAP dan Tenor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap hasil audit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka beberapa saran sebagai bahan evaluasi, antara lain:

1. Rotasi KAP dan rotasi akuntan publik perlu dilakukan untuk menjaga integritas auditor dan mencegah terjadinya erosi independensi dan familiaritas berlebihan sehingga hal ini dapat menjadi masukan bagi pihak Pemerintah untuk selalu memperhatikan hal ini dalam menyusun RUU AP.
2. Untuk KAP agar lebih memperhatikan integritas dan independensi auditornya agar dapat menjaga kualitas audit. Dengan Kualitas Audit yang sudah cukup baik diharapkan auditor dapat terus menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku umum di Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya perlu memperluas responden penelitian tidak hanya terhadap auditor pada KAP di KAP menengah, namun juga bisa di KAP besar dan KAP kecil guna menghasilkan generalisasi yang lebih umum tentang Kualitas Audit oleh auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thuneibat, Ibrahim AlIssa dan AtaBaker. (2011). Analisis Dampak dari Lamanya Hubungan Kantor Audit- Klien dan Ukuran dari Kantor Audit pada Kualitas Audit.
- Astria, Tia. (2011). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP terhadap Integrasi Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim F. (2010). Pengaruh Tenor Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Hamid, Abdul. (2013). Pengaruh Tenor KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Hery. (2011). *Auditing I Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hoyle, J. (1978). Mandatory Audit Rotation: and An Alternatif. *The Journal of Accountancy*, Vol. 73, pp. 69-78.
- IAI Departemen AP 2012. *Daftar Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Luhgiarto. (2008). Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba: Studi Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Permana, Klaudia X. (2012). Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Diponegoro.
- Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan (2012). Profil AP dan KAP
- Sinaga, Daud M.T. (2012). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Diponegoro.
- Subhan. (2011). Pengaruh Kecermatan Profesi, Obyektifitas, Independensi dan Kepatuhan pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Skripsi*. Universitas Madura.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian, Cetakan Kesembilan*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Uwii. 2009. Kasus Enron Dan Kap Arthur Andersen. www.uwiii.wordpress.com, diakses 15 maret 2011
- Yusnita, Rita Tri. (2009). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Intern Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaannya.